

# Efektivitas manajemen risiko dalam meningkatkan ketahanan bisnis UMKM berbasis digital

Muhammad Mudzakkir Maulana

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
e-mail: [uladidin@gmail.com](mailto:uladidin@gmail.com)

## Kata Kunci:

Manajemen risiko, UMKM, ketahanan bisnis, digitalisasi, efektivitas

## Keywords:

Risk management, MSMEs, business resilience, digitalization, effectiveness

## ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen risiko dalam memperkuat ketahanan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis digital. Pendekatan yang digunakan adalah riset pustaka, menganalisis berbagai jurnal tentang manajemen risiko, digitalisasi UMKM, dan ketahanan bisnis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan manajemen risiko yang terencana dapat membantu UMKM mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai risiko, termasuk yang terkait dengan operasional, keuangan, hukum, dan teknologi. Di dunia digital, risiko semakin kompleks karena ancaman terhadap keamanan data, pergeseran tren pasar yang cepat,

dan ketergantungan pada platform digital. Oleh karena itu, penerapan kerangka kerja manajemen risiko seperti ISO 31000 sangat penting untuk meningkatkan kesiapan UMKM dalam menghadapi ketidakpastian. Lebih lanjut, studi ini juga menunjukkan bahwa menggabungkan manajemen risiko dengan teknologi digital dapat meningkatkan kemampuan adaptasi dan daya saing UMKM. Digitalisasi memungkinkan bisnis untuk melakukan pemantauan secara real-time, membuat keputusan berbasis data, dan merespons perubahan pasar dengan lebih cepat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan ketahanan bisnis, sebagaimana dibuktikan oleh kemampuan UMKM untuk bertahan dari krisis dan menjaga keberlangsungan bisnis. Namun, berbagai kendala masih menghambat implementasinya, seperti rendahnya pemahaman tentang manajemen risiko, keterbatasan sumber daya, dan budaya organisasi yang kurang mendukung. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman, pemanfaatan teknologi, dan dukungan dari berbagai pihak diperlukan untuk mengoptimalkan implementasi manajemen risiko. Studi ini menyimpulkan bahwa manajemen risiko yang efisien dan terintegrasi dengan digitalisasi merupakan faktor kunci dalam memperkuat ketahanan dan keberlanjutan bisnis UMKM di era digital.

## ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of risk management in strengthening the resilience of digital-based Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The approach used was desk research, analyzing various journals on risk management, MSME digitalization, and business resilience. The research findings indicate that the use of planned risk management can help MSMEs identify, analyze, and manage various risks, including those related to operations, finance, legal, and technology. In the digital world, risks are increasingly complex due to threats to data security, rapid shifts in market trends, and reliance on digital platforms. Therefore, implementing a risk management framework such as ISO 31000 is crucial for improving MSME preparedness in facing uncertainty. Furthermore, this study also shows that combining risk management with digital technology can improve MSMEs' adaptability and competitiveness. Digitalization enables businesses to conduct real-time monitoring, make data-driven decisions, and respond more quickly to market changes. This contributes to increased business resilience, as evidenced by MSMEs' ability to survive crises and maintain business continuity. However, various obstacles remain in its implementation, such as a low understanding of risk management, limited resources, and an unsupportive organizational culture. Therefore, increased understanding, technology utilization, and



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

support from various parties are needed to optimize risk management implementation. This study concludes that efficient risk management integrated with digitalization is a key factor in strengthening the resilience and sustainability of MSME businesses in the digital era.

---

## **Pendahuluan**

Kemajuan teknologi digital telah mengakibatkan transformasi besar dalam dunia bisnis, termasuk dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Digitalisasi memberikan kesempatan yang signifikan bagi UMKM untuk memperbesar pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing dalam persaingan global. Pemanfaatan platform penjualan daring dan sistem pembayaran digital seperti QRIS terbukti mampu meningkatkan pendapatan UMKM, terutama ketika didukung oleh tingkat literasi keuangan yang memadai sebagai faktor penguat dalam pengelolaan usaha (Mubarak & Purnamasari, 2025). Namun, di sisi lain, transformasi digital juga membawa berbagai tantangan dan risiko yang semakin kompleks, seperti ancaman keamanan informasi, perubahan perilaku konsumen yang cepat, serta ketergantungan pada platform digital. Situasi ini menuntut pelaku UMKM untuk tidak hanya mampu beradaptasi dengan teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengelola risiko secara efektif guna menjaga keberlanjutan usaha.

Manajemen risiko merupakan salah satu elemen krusial dalam menghadapi ketidakpastian tersebut. Penerapan manajemen risiko yang terstruktur, seperti dengan pendekatan ISO 31000, memfasilitasi pelaku usaha dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai risiko potensial yang dapat mengganggu stabilitas usaha. Bagi UMKM, yang biasanya memiliki keterbatasan sumber daya dan kapasitas manajerial, pengelolaan risiko yang efektif penting untuk mengurangi kerugian serta meningkatkan kesiapan dalam menghadapi perubahan dalam dunia bisnis (Rinanda & Anshar, 2025).

Oleh karena itu, manajemen risiko bukan hanya berperan sebagai alat pengawalan, tetapi juga sebagai strategi untuk mempertahankan kesinambungan usaha. Dalam era digital, penerapan teknologi semakin mempengaruhi efektivitas manajemen risiko. Digitalisasi memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk memantau usaha secara langsung, meningkatkan ketepatan pencatatan keuangan, serta membantu pengambilan keputusan yang didasarkan pada data. Selain itu, pemanfaatan platform digital seperti e-commerce dan media sosial juga mendukung dalam memperbesar jangkauan pasar serta membangun ikatan dengan konsumen. Kolaborasi antara pengelolaan risiko dan teknologi digital menjadi elemen kunci dalam memperkuat daya tahan usaha, yakni kemampuan perusahaan untuk bertahan, menyesuaikan diri, dan tumbuh dalam situasi yang tidak stabil.

## **Pembahasan**

Keefektifan manajemen risiko dalam memperkuat ketahanan bisnis UMKM berbasis digital dapat dilihat dari kemampuan pengusaha dalam mengenali, menganalisis, dan mengelola berbagai risiko yang muncul, baik dari sisi operasional,

finansial, maupun teknologi. Dalam ranah digital, tantangan yang dihadapi UMKM menjadi lebih rumit, seperti perlindungan data, perubahan cepat dalam tren pasar, serta ketergantungan pada platform digital. Pelaksanaan manajemen risiko yang terstruktur seperti penerapan ISO 31000 mendukung UMKM dalam meningkatkan kesiapan terhadap ketidakpastian, mengurangi kemungkinan kerugian, dan menjaga kestabilan usaha. Oleh karena itu, efektivitas manajemen risiko tidak hanya bertindak sebagai alat keamanan, tetapi juga sebagai strategi untuk memastikan kelangsungan bisnis di tengah perubahan lingkungan digital (Hariyono, 2025).

Selain itu, pengintegrasian manajemen risiko dengan penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan kemampuan adaptasi dan daya saing UMKM. Digitalisasi memungkinkan pelaku usaha untuk memantau risiko secara langsung, membuat keputusan berdasarkan data, dan merespons perubahan pasar dengan lebih cepat dan akurat. Hal ini berpengaruh pada tumbuhnya resiliensi atau ketahanan usaha, sebab UMKM dapat bertahan meskipun dalam situasi krisis atau disrupsi. Oleh karena itu, integrasi manajemen risiko yang efisien dan penggunaan teknologi digital menjadi elemen penting dalam meningkatkan ketahanan usaha UMKM, sehingga tidak hanya dapat bertahan, tetapi juga tumbuh secara berkelanjutan di era digital.

### **Penerapan Manajemen Risiko pada Startup Digital**

Dalam menghadapi dinamika bisnis digital yang semakin kompleks, pengelolaan risiko menjadi aspek yang sangat krusial. Perkembangan pesat startup digital membawa berbagai tantangan, seperti ketidakpastian pasar, perubahan teknologi yang cepat, serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan rintisan. Kondisi ini menjadikan manajemen risiko sebagai kebutuhan strategis, bukan sekadar pilihan, untuk menjaga keberlangsungan usaha (Putri, 2024). Selain itu, karakteristik startup yang inovatif dan dinamis menuntut penerapan manajemen risiko yang fleksibel dan adaptif agar mampu merespons perubahan lingkungan bisnis secara cepat dan efektif (Audyzza, 2025).

Selain itu, risiko dalam startup tidak hanya dilihat sebagai ancaman, tetapi juga sebagai kesempatan untuk mendorong inovasi. Konsep berpikir berbasis risiko memungkinkan perusahaan untuk tidak hanya menghindari risiko, tetapi juga menggunakannya sebagai sumber nilai tambah. Dalam konteks ini, manajemen risiko berfungsi sebagai instrumen untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih logis dan terukur, sehingga startup dapat mengidentifikasi risiko yang harus diminimalisir dan yang bisa dimanfaatkan sebagai bagian dari percobaan bisnis. Sehingga, keseimbangan antara inovasi dan ketahanan merupakan faktor penting dalam keberhasilan manajemen risiko pada startup digital. Studi ini juga menekankan pentingnya penerapan kerangka manajemen risiko yang terstruktur, seperti yang berbasis pada ISO 31000 yang dipadukan dengan pendekatan Lean Startup. Penggabungan kedua metode ini memungkinkan startup untuk melakukan validasi bisnis secara kontinu, mengumpulkan informasi dengan cepat, serta menyesuaikan strategi dengan fleksibel. Dengan adanya sistem itu, proses inovasi tetap bisa dilaksanakan tanpa meninggalkan aspek pengendalian risiko (Nisa, 2024). Ini menunjukkan bahwa manajemen risiko tidak menghalangi kreativitas, tetapi sebaliknya, mendukung lahirnya inovasi yang lebih fokus dan berkelanjutan.

Walaupun begitu, adanya sejumlah kendala dalam penerapan manajemen risiko di startup digital, khususnya dari sudut pandang budaya organisasi. Banyak startup yang masih mengutamakan laju pertumbuhan dan pencapaian segera, sehingga melupakan pentingnya manajemen risiko yang sistematis. Sebagai akibatnya, risiko-risiko utama seperti kegagalan teknologi, pelanggaran data, serta ketidaksesuaian peraturan sering kali tidak dikelola dengan efektif. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman manajerial, penguatan budaya organisasi yang mendukung keterbukaan, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung sistem manajemen risiko yang efisien. Secara keseluruhan, penerapan manajemen risiko yang baik dapat meningkatkan ketahanan (resiliensi) startup digital saat menghadapi berbagai tantangan usaha. Startup yang dapat mengelola risiko dengan efektif tidak hanya dapat bertahan dalam keadaan tidak menentu, tetapi juga mampu berkembang melalui inovasi yang terus-menerus. Oleh karena itu, manajemen risiko tidak hanya berperan sebagai alat pengurangan, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun keunggulan kompetitif dan pertumbuhan jangka panjang di zaman digital (Fauzi, 2025).

### **Pentingnya Implementasi Manajemen Risiko terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM.**

Hasil kajian dari jurnal “Implementasi Manajemen Risiko terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM Batik” menunjukkan bahwa pengelolaan risiko memainkan peran yang krusial dalam mempertahankan ketahanan serta kesinambungan usaha UMKM. Penelitian ini mengungkapkan bahwa UMKM menghadapi berbagai macam risiko, termasuk risiko operasional, hukum, reputasi, dan strategis yang dapat mengganggu kestabilan usaha jika tidak ditangani dengan baik. Dengan menggunakan pendekatan manajemen risiko yang terstruktur, seperti kerangka kerja ISO 31000, pelaku UMKM dapat mengenali dan mengatur risiko dengan lebih sistematis. Ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang efisien dapat mengurangi dampak negatif dan meningkatkan kesiapan bisnis dalam menghadapi ketidakpastian di lingkungan usaha (Najihah, 2025).

Selanjutnya, temuan penelitian juga menegaskan bahwa penggunaan teknologi digital berperan sebagai faktor penunjang dalam meningkatkan efektivitas manajemen risiko. Digitalisasi memungkinkan UMKM untuk mencatat keuangan dengan lebih tepat, meningkatkan transparansi, dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Di samping itu, pemanfaatan media sosial dan platform digital juga berkontribusi dalam memelihara reputasi bisnis dan memperbesar akses pasar. Dalam konteks ini, penggabungan antara manajemen risiko dan teknologi digital tidak hanya berperan sebagai alat untuk mengurangi risiko, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing bisnis di era kontemporer.

Di samping itu, implementasi manajemen risiko yang efisien juga berpengaruh pada bertambahnya daya tahan bisnis UMKM. UMKM yang dapat mengelola risiko dengan efektif cenderung memiliki kemampuan beradaptasi yang lebih baik terhadap perubahan, baik dalam hal kondisi pasar maupun kemajuan teknologi. Ketahanan ini terlihat dari kemampuan bisnis untuk bertahan dalam keadaan krisis serta

mempertahankan stabilitas operasional dalam jangka waktu yang panjang. Dengan demikian, pengelolaan risiko tidak hanya berfungsi untuk menekan kemungkinan kerugian, tetapi juga menjadi elemen krusial dalam membangun keberlanjutan bisnis.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas manajemen risiko yang didukung oleh penggunaan teknologi digital berpengaruh besar terhadap ketahanan usaha UMKM. Penerapan manajemen risiko yang terintegrasi dapat mendukung pelaku usaha dalam menghadapi beragam tantangan dan memanfaatkan kesempatan yang terintegrasi mampu membantu pelaku usaha dalam menghadapi berbagai tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam mengelola risiko, serta memanfaatkan teknologi digital secara optimal guna mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan di era digital.

### **Identifikasi Risiko pada Usaha Kecil dan Menengah**

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menghadapi berbagai risiko yang kompleks dan saling berhubungan. Berdasarkan hasil penelitian, risiko utama mencakup risiko keuangan, operasional, pasar, reputasi, dan hukum. Risiko finansial biasanya timbul karena terbatasnya modal dan ketidakstabilan aliran kas, yang dapat mengancam kelangsungan bisnis jika tidak ditangani dengan baik.

Di samping itu, risiko operasional seperti gangguan dalam produksi, kekurangan tenaga kerja, serta distribusi yang kurang efisien juga merupakan kendala utama. Kondisi ini memperlihatkan bahwa banyak UKM masih mengalami kekurangan dalam sistem manajemen internal, khususnya dalam hal pencatatan keuangan dan pengelolaan sumber daya.

Dari segi eksternal, risiko pasar muncul karena perubahan pola konsumen dan meningkatnya kompetisi. Hal ini mengharuskan UKM untuk lebih responsif terhadap perubahan pasar. Dengan demikian, bisa diambil kesimpulan bahwa risiko pada UKM tidak hanya berasal dari faktor internal, melainkan juga dari elemen eksternal yang sulit untuk dikelola.

### **Strategi Pengelolaan Risiko di UMKM**

Implementasi manajemen risiko di UKM dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu identifikasi, analisis, mitigasi, dan pemantauan risiko. UKM yang sukses biasanya mengadopsi strategi diversifikasi produk dan pasar untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan.

Di samping itu, pemanfaatan asuransi berfungsi sebagai salah satu cara untuk melindungi diri dari risiko yang tidak terduga, seperti kebakaran atau kerusakan pada aset. Strategi lainnya adalah pengembangan kapasitas potensi manusia melalui pelatihan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menghadapi risiko usaha. Penggunaan teknologi juga memiliki peran signifikan, terutama dalam manajemen keuangan dan pengendalian inventaris. Sistem yang berbasis komputer memungkinkan pelaku usaha memantau keadaan bisnis secara langsung, sehingga dapat membuat keputusan dengan lebih cepat dan akurat. Oleh karena itu, pendekatan

manajemen risiko yang berhasil tidak hanya menekankan pencegahan, tetapi juga pada peningkatan kemampuan adaptasi bisnis (Puspita, 2025).

### **Hambatan Penerapan Manajemen Risiko**

Walaupun penerapan manajemen risiko sangat krusial untuk mempertahankan keberlangsungan startup digital, dalam praktiknya masih ada berbagai tantangan yang bersifat struktural, kultural, dan teknis. Rintangan ini membuat banyak startup belum dapat menerapkan sistem manajemen risiko secara efektif dan berkelanjutan.

Salah satu tantangan utama terdapat pada budaya organisasi startup yang biasanya berfokus pada kecepatan (speed) dan pertumbuhan (growth-oriented). Startup digital biasanya berada di bawah tekanan untuk cepat mendapatkan product-market fit dan memperlihatkan traction kepada investor. Keadaan ini menyebabkan manajemen lebih mengutamakan inovasi produk dan perluasan pasar dibandingkan dengan manajemen risiko. Sebagai akibatnya, manajemen risiko sering dianggap sebagai kegiatan tambahan yang tidak mendesak, bahkan dinilai menghalangi fleksibilitas dan kelincahan organisasi. Di samping itu, ada anggapan yang salah bahwa manajemen risiko sama dengan proses birokratis yang kaku dan hanya cocok untuk perusahaan besar. Namun, dalam konteks startup, manajemen risiko seharusnya bersifat adaptif dan terhubung dengan proses inovasi. Perbedaan pandangan ini mengakibatkan minimnya komitmen dalam menciptakan sistem manajemen risiko sejak fase awal pengembangan bisnis.

Rintangan selanjutnya adalah minimnya literasi dan pemahaman mengenai manajemen risiko di antara pendiri dan tim startup. Banyak pengusaha startup memiliki latar belakang di bidang teknis atau kreatif, tetapi kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang identifikasi, analisis, dan pengurangan risiko. Akibatnya, pengambilan keputusan sering kali bersifat intuitif tanpa memperhitungkan risiko yang mungkin secara sistematis. Dalam jangka waktu panjang, situasi ini dapat memperbesar risiko terjadinya gagal usaha (Azharuddin et al., 2025).

### **Identifikasi Risiko pada UMKM**

Menurut (Sirait et al., 2025), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengalami berbagai risiko yang kompleks, dinamis, dan saling berhubungan antar aspek. Risiko-risiko itu tidak hanya timbul dari faktor internal organisasi, tetapi juga dipengaruhi secara kuat oleh perubahan lingkungan eksternal yang sulit diperkirakan. Secara umum, UMKM menghadapi risiko yang dapat dibagi menjadi lima kategori utama, yaitu risiko operasional, keuangan, pasar, hukum, dan risiko eksternal.

Risiko operasional adalah salah satu risiko yang paling umum terjadi dalam kegiatan harian UMKM. Risiko ini berhubungan dengan gangguan dalam proses produksi dan distribusi, seperti kerusakan peralatan, keterlambatan pengiriman bahan baku, serta ketergantungan pada pemasok tertentu. Situasi ini menggambarkan bahwa sebagian besar UMKM masih belum menerapkan sistem manajemen operasional yang terencana, terutama dalam pengelolaan rantai pasokan. Ketergantungan pada satu atau dua pemasok memperbesar risiko usaha terhadap gangguan dari luar, seperti lonjakan harga bahan baku atau keterlambatan pengiriman. Dalam jangka panjang,

ketidakstabilan sistem operasional ini dapat mengganggu efisiensi produksi dan menurunkan mutu produk yang dihasilkan (Nurdiana, 2023).

Di samping itu, risiko keuangan merupakan elemen penting yang sangat berdampak pada kelangsungan bisnis. Risiko ini ditandai oleh fluktuasi arus kas, akses modal yang terbatas, serta rendahnya kemampuan dalam pencatatan dan perencanaan keuangan. Banyak UMKM masih bergantung pada cara pencatatan manual atau bahkan tidak memiliki laporan keuangan yang jelas, sehingga menyulitkan pemantauan kondisi keuangan secara tepat. Sebagai akibatnya, keputusan yang diambil sering kali tidak berlandaskan data yang sah, melainkan hanya pada insting atau pengalaman. Keadaan ini meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dalam manajemen keuangan, yang pada akhirnya bisa mengakibatkan kerugian bahkan kebangkrutan

## Kesimpulan dan Saran

Manajemen risiko berperan penting dalam menjaga ketahanan dan keberlanjutan UMKM di era digital. Digitalisasi membuka peluang besar, namun juga menghadirkan risiko yang kompleks. Penerapan manajemen risiko yang terstruktur, seperti ISO 31000, membantu UMKM mengelola risiko secara sistematis. Integrasi dengan teknologi digital juga meningkatkan adaptasi, pengambilan keputusan, dan daya saing. Pada startup, manajemen risiko tidak hanya sebagai mitigasi, tetapi juga mendukung inovasi, meskipun masih terkendala oleh rendahnya literasi dan budaya organisasi yang kurang mendukung.

UMKM dan startup perlu meningkatkan pemahaman serta penerapan manajemen risiko secara berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi digital harus dioptimalkan untuk pengelolaan usaha dan risiko. Pemerintah diharapkan memperkuat dukungan melalui pelatihan dan kebijakan. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji integrasi manajemen risiko dan inovasi digital secara lebih mendalam.

## Daftar Pustaka

- Audyzza, K. F. (2025). Penerapan manajemen risiko pada startup digital: Antara ketahanan dan inovasi. 3, 524–530.
- Azharuddin, M., Setyaningsih, N. D., & Misbah, H. (2025). Shariah-Compliant Marketing in the Digital Landscape: Ethical Principles and Implications for Contemporary Business Practices (Issue 2).
- Fauzi, M. (2025). Faktor penentu keberhasilan risiko dalam operasional bisnis. 3, 1652–1659.
- Hariyono, B. P. (2025). Penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir kerugian dalam usaha kecil dan menengah. 3, 1668–1673.
- Mubarok, M. A., & Purnamasari, P. E. (2025). The Impact of Online Sales and QRIS On UMKM Income With Financial Literacy As A Mediating Variable: A study of culinary UMKMS in Malang City. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 18(2), 967–980. <http://repository.uin-malang.ac.id/24961/>
- Najihah, W. A. (2025). Strategi manajemen risiko dalam era ketidakpastian: Studi kasus pada sektor keuangan di indonesia . 3, 2284–2293.

- Nisa, H. C. (2024). Analisis manajemen risiko dalam usaha mikro kecil menengah Nayla's Cake di Pasuruan. 2(5), 1613–1620.
- Nurdiana, I. (2023). Exploring Perceptions and Elements of Entrepreneurial Behavior in Pesantren: Understanding Fundamental Concepts of Entrepreneurial Behavior. 07(03), 962–972. <http://repository.uin-malang.ac.id/16681/>
- Puspita, R. D. (2025). Implementasi manajemen risiko keberlangsungan usaha pada umkm batik. 3, 2071–2078.
- Putri, K. A. S. (2024). Pengantar Bisnis Digital. <http://repository.uin-malang.ac.id/21768/>
- Rinanda, T., & Anshar, M. (2025). Analisis Strategi Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Ketahanan Bisnis UMKM. All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society, 5(2), 74–87. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v5i2.1030>
- Sirait, H., Chatra, A., Febrianti, S., Rachim, A., Suarjana, I. W., & Sirait, M. J. (2025). Ekonomi Mikro dan Umkm di Indonesia: Tantangan, Strategi menghadapi Efisiensi dan Pasar Global. Star Digital Publishing.